

BAB II

PROFIL DAN SEJARAH NEGARA TURKI

Turki merupakan negara yang kaya akan entitas suku, agama, dan budayanya. Sehingga tantangan-tantangan yang muncul dalam kehidupan masyarakat dan pemerintahannya juga menjadi sangat beragam. Untuk dapat memahami dan menganalisa bagaimana tatanan sosial masyarakat dan modernisasi Turki di bawah pemerintahan Recep Tayyip Erdogan saat ini, maka penulis akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai bagaimana profil dan sejarah singkat negara Republik Turki.

A. Profil Umum Negara Turki

Turki merupakan Negara yang terletak diantara dua benua dengan luas wilayah sekitar 814.578 km², dimana 97% wilayahnya terletak di benua Asia dan sisanya terletak di benua Eropa. Wilayah Turki yang berada di bagian Asia tersebut disebut juga Anatolia (dalam bahasa turki disebut *Anadolu*) atau dianggap sebagai Asia kecil. Negara Turki berbatasan dengan Laut Hitam di sebelah utara, Bulgaria di sebelah barat laut, Yunani dan Laut Aegea di sebelah barat, Georgia di timur laut, sementara di sebelah timur Turki berbatasan dengan Armenia, Azerbaijan, dan juga Iran, dibagian tenggara Turki berbatasan langsung dengan Irak dan Suriah, sedangkandi sebelah selatan berbatasan dengan Laut Mediterania. Yang menjadi pembatas antara wilayah Turki di Eropa dan di wilayah Asia yaitu keberadaan Laut Marmara, sehingga Turki dikenal juga

sebagai negara transkontinental.²⁰ Dengan letak posisi geografisnya yang strategis tersebut, menjadikan Turki juga berperan sebagai jembatan antara Timur dan Barat.

Turki terbagi menjadi 81 provinsi, dengan ibu kotanya berada di Ankara. Jumlah penduduk Turki mencapai 78 juta jiwa, yang mayoritasnya merupakan umat Islam yakni sekitar 99.8% (kebanyakan mereka adalah Muslim Sunni), sementara sisanya adalah umat Kristen dan Yahudi.²¹ Namun meskipun mayoritas penduduknya merupakan umat Muslim, Turki sempat menerapkan sistem sekuler dalam kehidupan bernegaranya dan merupakan negara Islam pertama yang menjalankan sistem tersebut dalam pemerintahannya. Sehingga berbagai kegiatan ibadah dibatasi dengan peraturan yang ketat, dan melarang hukum Islam masuk ke dalam pemerintahan.²²

Turki juga dikenal sebagai Negara yang memiliki latar belakang sejarah yang panjang karena pernah dikuasai oleh beberapa dinasti besar dunia, seperti kerajaan Bizantium, Romawi, Dinasti Seljuk, Dinasti Utsmani, hingga Turki modern dibawah kepemimpinan Mustafa Kemal Attaturk. Transisi perpindahan kekuasaan tersebut menjadikan Turki memiliki kekayaan dalam khazanah berbagai peradaban. Sehingga tidak heran jika negara ini memiliki bangsa yang multi etnis dengan begitu banyak kebudayaan yang beragam. Selain mewarisi peradaban Romawi di Anatolia, bangsa Turki juga mewarisi peradaban Islam,

²⁰Reksa Fiaji Tamara, *Analisis Kemenangan Adalet Va Kalkinma Partisi (AKP) Dalam Pemilu Turki 2011*, eJournal Hubungan Internasional, 2013, 1 (4): 1141-1154, diakses di ejournal.hi.fisip-unmul.org, pada tanggal 20/6/2014, jam 21.23 Wib.

²¹<http://www.kemlu.go.id/istanbul/Pages/CountryProfile.aspx?l=id>, diakses pada tanggal 29/9/2014 jam 19.58

Arab dan Persia sebagai warisan dari Imperium Usmani dan pengaruh negara-negara barat Modern. Meskipun demikian, saat ini bahasa resmi yang digunakan sebagai alat utama dalam berkomunikasi tetaplah bahasa Turki.

Awalnya Turki merupakan sebuah Negara kerajaan atau monarki, yang dipimpin oleh seorang *khalifah* (berasal dari bahasa Arab yang juga bermakna pemimpin). Namun pada tahun 1923, Turki resmi menjadi sebuah negara republik yang digagas oleh Mustafa Kemal Attaturk. Sejak saat itulah Turki mulai menganut sistem parlementer dalam pemerintahannya, sehingga menjadikan Turki dipimpin oleh seorang Presiden dan juga seorang Perdana Menteri yang ditentukan dan diangkat oleh parlemennya. Sementara masyarakat Turki sendiri hanya berhak untuk memilih partainya saja dalam melakukan pemilihan umum (pemilu). Sistem parlemen tersebut jelas berbeda dengan sistem presidensial, karena posisi presiden dalam sistem parlementer justru tidak terlalu signifikan, bahkan terkadang hanya dipandang sebagai simbol kepala negara saja.

Konstitusi Turki menunjukkan bahwa bentuk tatanan negara di Turki adalah Republik Demokratik Sekular. Lembaga-lembaga konstitusinya terbagi atas kekuasaan legislatif yang berupa parlemen, eksekutif yang berupa presiden dan dewan menteri, dan yudikatif yang terbagi lagi menjadi pengadilan pidana, pengadilan perdata dan pengadilan khusus. Sementara mahkamah militer masuk ke dalam pengadilan militer. Mahkamah konsititusi merupakan kekuasaan pengadilan yang tertinggi.²³

B. SEJARAH SINGKAT NEGARA TURKI

1. Era Dinasti Utsmani

Turki merupakan wilayah kerajaan Islam, mulai dari zaman pemerintahan kesultanan Seljuk yang pertama kali dipimpin oleh Tughril I (1055-1063), hingga memasuki zaman pemerintahan kesultanan Utsmani yang telah diperintah oleh lebih dari 38 sultan, dimana sultan terakhirnya yakni Sultan Muhammad VI Vahideddin (1918-1922).²⁴ Kejayaan kerajaan islam di Turki berada pada masa dinasti Utsmani, khususnya pada masa kepemimpinan Sultan Muhammad Al-Fatih pada tahun 1453, sehingga masyarakat islam di berbagai Negara lain juga menyetujui bahwa kiblat kerajaan islam saat itu berada di Turki.

Raja-raja Turki Utsmani semuanya bergelar Sultan dan Khalifah dengan sekaligus meskipun wilayah kekuasaannya berbeda. Sultan berfungsi untuk mengurus masalah duniawi, sementara Khalifah memiliki kekuasaan dalam bidang agama.²⁵ Kekuasaan tersebut didapatkan secara turun temurun, yang dalam perkembangannya kedudukan sultan bisa digantikan oleh saudaranya dan bukan anaknya. Sehingga sering menyebabkan terjadinya pertempuran antar pangeran, yang justru menjadi salah satu penyebab melemahnya kekuasaan kerajaan Utsmani di Turki di kemudian hari.

Raja Usman I merupakan putera dari Erthogol yang menjadi pendiri kerajaan Utsmani. Pada tahun 699 H (1300 M), Ia mendapat gelar sebagai Raja besar keluarga Usman (*Padisyah Al Usman*), yang kemudian disebut dengan Daulah Islamiyah. Namun Ia telah mulai memerintah sejak tahun 1290 hingga

²⁴Drs.Robert Tjahyono Adi, MHum, *Mengenal 192 Negara Di Dunia*, pustaka widyatama, cetakan pertama 2007, Yogyakarta, hal: 626-627

²⁵ Drs. Robert Tjahyono Adi, MHum, *Mengenal 192 Negara Di Dunia*, pustaka widyatama, cetakan pertama 2007, Hlm. 53

1326 M, dan memperluas wilayah kekuasaannya sedikit demi sedikit hingga ke kerajaan Byzantium Romawi.²⁶ Usman yang juga dikenal sebagai Gazi (Ksatria iman) meninggal pada tahun 1324. Bangsa Turki yang menjadi pengikutnya disebut Utsmani, atau dikenal dengan sebutan Ottoman oleh orang Barat.²⁷

Dalam melakukan ekspansinya, raja Usman selalu memberikan 3 pilihan kepada raja-raja kecil, yaitu; masuk islam, membayar jizyah, atau berperang.²⁸ Pilihan masuk islam adalah yang paling banyak dibuat oleh raja-raja tersebut, mengingat membayar jizyah dirasa sangatlah mahal dan takut akan merugikan mereka, sementara itu pilihan untuk berperang juga tidak mungkin karena kuatnya pasukan tentara yang dimiliki kerajaan ustmani. Sehingga wilayah kekuasaan islam semakin luas dan bertambah besar.

Namun sebelum periode Islam masuk dan berkembang di Turki, wilayah tersebut terlebih dahulu diduduki oleh kerajaan romawi. Dimana pada masa kekuasaannya, kekaisaran Romawi (Kaisar Konstantinus) mendirikan ibu kota baru bagi kerajaannya di wilayah Anatoli, yang kemudian disebut dengan Konstantinopel (sebelumnya kota tersebut bernama Byzantium). Pada abad 395 M, kerajaan romawi terpecah menjadi dua bagian yakni romawi barat dan romawi timur. Karena perpecahan tersebut, ibu kota kerajaan romawi timur tetap berada di Konstantinopel, sementara ibu kota bagi kerajaan romawi barat berada di Roma.²⁹

²⁶ *Sejarah Turki Usmani, Bab XI tentang Perkembangan Islam di Turki*, atau akses di http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BAHASA_ARAB/196503141992031_TATANG/Tarih_Islam/%286%29_Sejarah_Turki_Usmani.pdf, pada tanggal 19/9/2014, jam 21.56.Wib.

²⁷ *Jaka Esah: Istanbul Kota Kerajaan Iskandar*, Jakarta: Pustaka Alfabeta, 2012, Hal. 107

Kerajaan Romawi Timur berkuasa di Turki sejak tahun 395-1453 M. Saat itu telah ada dua dinasti (kerajaan) yang berdiri, yaitu dinasti Seljuk dan dinasti Utsmani. Pada abad ke-13, kekalahan dalam berperang membuat kerajaan ini terus mengalami kemunduran karena kehilangan beberapa kekuasaannya atas beberapa wilayah. Salah satunya ialah wilayah di bagian barat Anatoli yang berhasil direbut oleh dinasti Utsmani. Akhir dari kekuasaan Byzantium di Turki yakni ketika bangsa Turki Utsmani berhasil merebut Konstantinopel pada tanggal 29 Mei 1453.³⁰

Penaklukan Konstantinopel yang dipimpin oleh Sultan Muhammad Al-Fatih tersebut merupakan sebuah pengukuhan secara *de facto* bagi status kekaisaran Turki Utsmani sebagai kekuatan besar khususnya di kawasan Eropa Tenggara dan Mediterania Timur, dan merupakan puncak kejayaan kerajaan Utsmani. Keberhasilan tersebut membuat pemerintahan Turki Utsmani memperoleh pengaruh Islam yang kuat. Bahkan sepeninggal Khulafa'ur Rasyidin, Turki menjadi Khilafah Islamiyah dibawah kekuasaan dinasti Utsmaniyah. Wilayah kekuasaan dinasti Utsmaniyah pada masa kejayaannya meliputi kawasan Jazirah Arab, Balkan, Hongaria hingga kawasan Afrika Utara.

Sultan Muhammad II sendiri mendapatkan gelar *Al-Fatih*, karena keberhasilannya dalam menaklukkan kota Konstantinopel. Ia juga dianggap sebagai pembawa perubahan bagi perkembangan umat Islam, karena Konstantinopel merupakan kota yang belum pernah berhasil ditaklukkan oleh raja-raja Islam sebelumnya. Letaknya yang strategis dengan segala keindahan dan

³⁰Diah Murwati, *Industri pariwisata-Analisis*. atau akses di digital_127268-RB07D181i-Industri pariwisata-

kemegahannya, menjadikan kota tersebut juga memiliki peranan yang cukup penting bagi bangsa Romawi. Pada masa kekuasaan Romawi Timur, sektor perdagangan dan kebudayaan berkembang pesat di sekitar Konstantinopel. Kota tersebut kemudian berganti nama menjadi *Istanbul* dan dijadikan sebagai ibu kota kerajaan Utsmani.

Kota tersebut kemudian menjadi pusat berkembangnya kebudayaan Turki yang terdiri dari perpaduan bermacam-macam budaya. Bangsa Arab yang lebih dulu bersentuhan dengan masyarakat Turki ketika masuknya islam disana telah sejak lama menjadi guru mereka dalam bidang agama, ilmu, prinsip-prinsip kemasyarakatan, dan hukum. Bahkan huruf arab kemudian dijadikan sebagai huruf resmi yang digunakan kerajaan Utsmani. Pelajaran etika dan politik diambil dari bangsa Persia, sementara bidang militer dan pemerintahan dipengaruhi oleh budaya kerajaan romawi timur terdahulu.³¹

Selain itu, kemajuan lain yang berhasil diraih dinasti Utsmaniyah yakni pembangunan di bidang infrastruktur dan pertahanan militernya. Banyak didirikan bangunan masjid, sekolah, rumah sakit, istana, mausoleum (bangunan makam yang luas dan megah), jembatan, terowongan, jalur kereta api, pemandian umum, serta Masjid Agung Sulaymaniyah yang didesain untuk menandingi Katredal Santa Shopia. Dibiidang militer, angkatan laut Turki Utsmani merupakan penguasa lautan Mediterania yang ditakuti.³²

³¹Opcit.

³²Muhammad Jamzuri, *Pembaharuan Pemikiran Politik Turki-Islamisme ke Kemalisme*, diakses di [http://www.pembaharuan.com/Pemikiran/Politik/Turki-Islamisme-ke-Kemalisme-](#)

Namun banyak kepemimpinan dari raja-raja setelah Sultan Muhammad Al-Fatih yang tidak sebesar dan sekuat raja-raja sebelumnya hingga akhir-akhir menjelang jatuhnya dinasti Utsmani. Adanya perebutan kekuasaan diinternal kesultanan yang melibatkan intervensi sejumlah negara asing pada akhirnya meruntuhkan kekaisaran Turki Utsmani. Berakhirnya kekuasaan dinasti Utsmani tersebut yaitu ketika kekaisaran Utsman mengalami kekalahan pada Perang Dunia I. Selanjutnya Turki mengalami transisi dari periode islam menjadi periode revolusi modern, dimana pemerintahan yang awalnya dipimpin oleh seorang Sultan diganti menjadi pemerintahan yang dipimpin oleh Presiden yang dimulai pada masa awal kepemimpinan Mustafa Kemal Attaturk.³³

2. Era Mustafa Kemal Attaturk dan Kemalis

Kondisi pemerintahan Turki Utsmani yang sebelumnya telah mengalami kemunduran karena perpecahan dan berbagai permasalahan baik dalam internal pemerintahan maupun eksternal, semakin mengantarkan kerajaan Turki Utsmani pada jurang kehancuran. Apalagi setelah kalahnya dinasti Utsmani pada perang dunia I, akhirnya mengantarkan Turki pada puncak krisisny karena instabilitas sistem perpolitikan dan sosial-ekonomi yang terjadi. Keadaan tersebut menyebabkan munculnya berbagai gerakan pembaharuan di Turki seperti Tanzimat, Utsmani Muda, dan juga Turki Muda, yang berusaha untuk menyelamatkan Turki dari berbagai keterpurukannya tersebut.

³³Encep Supriatna, *Sejak mundur dan berakhirnya era abbasiyah*, diakses di http://file.upi.edu/direktori/FPIPS/JUR._PEND._SEJARAH/197601052005011Encep_Supriatna/sejak_mundur_dan_berakhirnya_era_abbasiyah.pdf pada tanggal 30/09/2014 jam 11.31 Wib

Mustafa Kemal Attaturk, yang awalnya merupakan seorang perwira militer Utsmani merupakan salah satu contoh dari tokoh gerakan pembaharu di Turki tersebut. Semangat nasionalismenya yang sangat tinggi mendorongnya untuk melakukan perubahan-perubahan di Turki agar bisa setara dengan negara-negara maju di Eropa dan Barat. Attaturk memulai perjuangannya dengan memimpin pasukan Turki dalam perang kemerdekaan untuk melawan kerajaan utsmani, dan juga negara penjajah seperti Prancis, Inggris, Yunani dan Italia yang ingin merebut wilayah Turki. Setelahnya, Attaturk juga melakukan konspirasi dengan Ismet Inonu untuk menjatuhkan kekuasaan khalifah dengan cara melakukan revolusi.³⁴ Hal tersebut dipengaruhi oleh pandangan Attaturk yang beranggapan bahwa untuk bisa menjadi negara yang maju, maka masyarakat Turki harus berubah dari gaya tradisional ke arah kehidupan bergaya modern seperti di negara Eropa dan Barat. Semua sisi kehidupan yang telah ada di masyarakat Turki sebelumnya, harus dirubah dan diganti dengan model-model kehidupan yang ada di negara-negara maju.

Mustafa Kemal Attaturk melakukan revolusi terhadap pemerintahan yang ada pada tahun 1919-1923 dengan tujuan untuk merubah segala aspek kehidupan di Turki ke arah yang lebih modern seperti di negara-negara barat dan eropa.³⁵ Mustafa Kemal bersama teman-teman perjuangannya tidak lagi mengakui keberadaan pemerintahan Utsmani, karena dianggap sudah tidak mampu lagi

³⁴ Ade solihat, *Kemalisme, budaya dan negara Turki*, atau akses di <http://groupyahoo.com/noe/group/IACSF/conversation/topics/7776>, released 5 oktober 2005, diakses pada tanggal 29/9/2014, jam 11.24 Wib.

³⁵ Alfiansyafiril, *Perubahan Ideologi Keislaman Turki Ke Arah Liberal Barat*, Edisi 19 Januari 2010. diakses di www.alfiansyafiril.com, tahun ideologi keislaman-negara-turki-ke-arrah-

melaksanakan tugas yang semestinya. Sehingga ia kemudian mendirikan Dewan Nasional pada permulaan Juli 1920 dengan mendasarkan pada pemerintahan rakyat dalam praktek kenegaraan.³⁶ Dengan demikian terbentuklah dua pemerintahan di Turki saat itu, yakni pemerintahan Sultan di Istanbul dan Dewan Nasional di Ankara.

Mustafa Kemal bergerak cepat untuk mencapai kursi kekuasaan yang berdaulat di Turki. Pada tanggal 6 Desember 1922, ia kemudian mendirikan Partai Rakyat sebagai kendaraan politiknya menuju pemilihan umum. Sehingga pada 11 Agustus 1923, sebanyak 286 Anggota Dewan Perwakilan baru hasil pemilu memilih Mustafa Kemal Attaturk sebagai Presiden baru Turki, dan Fethi sebagai Perdana Menteri.³⁷ Mustafa Kemal kemudian dilantik menjadi presiden pertama Turki pada tanggal 29 Oktober 1923, dan sebulan kemudian ia langsung menetapkan Turki sebagai sebuah negara Republik.³⁸

Sejak saat itu dimulailah era baru Turki yang dipandang sebagai era Turki modern. Mustafa Kemal mulai menerapkan sistem-sistem dan peraturan baru dalam menata roda pemerintahan Turki yang baru. Sebagai contoh yakni memindahkan ibu kota Turki dari Istanbul ke Ankara, dan menjadikan tanggal 29 November sebagai hari kemerdekaan negara Turki. Attaturk kemudian mulai menerapkan sistem sekuler dalam berbagai sisi kehidupan masyarakat Turki, dan juga menyebarkan paham-paham tentang nasionalisme agama.³⁹

³⁶DR. Syafiq A. Mughni, *Sejarah Kebudayaan Islam Di Turki*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997. Hlm. 147

³⁷Ibid. Hlm. 148

³⁸www.allaboutturkey.com/president.htm, diakses pada tanggal 1/10/2014, jam 19.01 Wib.

³⁹Ade solihat, *Kemalisme, budaya dan negara Turki*, atau akses di <http://groupyahoo.com/noe/group/LACSF/conversation/topics/7776>, released 5 oktober 2005, diakses pada tanggal 29/9/2014, jam 11.24 Wib.

Pada tanggal 3 Maret 1924, Dewan Perwakilan Nasional secara resmi menghapus lembaga kesultanan dan kekhalifahan dari kehidupan masyarakat Turki.⁴⁰ Hal tersebut dilakukannya karena keinginan Attaturk untuk memisahkan agama dari kehidupan politik negara, dan menghapus kekuatan tokoh-tokoh agama seperti ulama dalam berbagai sisi kehidupan masyarakat Turki. Agama menurutnya merupakan suatu lembaga sosial, sehingga harus disesuaikan dengan sosial dan budaya masyarakat Turki. Meskipun demikian, Attaturk tidak serta merta langsung menghapuskan agama dari kehidupan masyarakat Turki, ia tetap mendirikan departemen agama untuk mengatur persoalan-persoalan yang terkait dengan bidang keagamaan.

Tidak hanya bidang agama yang direformasi oleh Attaturk melalui penerapan sistem sekuler, namun juga berbagai bidang kehidupan yang lain. Dibidang konstitusi misalnya, hukum-hukum yang berkaitan dengan syariat seperti perkawinan dengan hukum-hukum sipil, yang diadopsinya dari model hukum barat.⁴¹ Dibidang pendidikan, selain menutup sekolah madrasah, Attaturk juga mencabut pendidikan agama dan diganti dengan pendidikan umum. Sementara dibidang kebudayaan dan adat istiadat, Attaturk melarang pemakaian turbus dan diganti dengan pakaian ala barat. Attaturk juga menggantikan penggunaan bahasa dan tulisan Arab dengan bahasa Turki dan tulisan latin.

Setelah kurang lebih selama 15 tahun berkuasa di Turki, Attaturk meninggal pada tanggal 10 November 1938 karena penyakit yang dideritanya. Setelah tiga kali menjabat, kekuasaan selanjutnya kemudian dipegang oleh

⁴⁰DR. Syafig A. Mughni, *Sejarah Kebudayaan Islam Di Turki*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997. Hlm 148

⁴¹ Ibid. Syafig A. Mughni, *Sejarah Kebudayaan Islam Di Turki*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997. Hlm 226

Mustafa Ismet Inonu yang berasal dari partai yang sama dengan partai yang dibentuk Attaturk yaitu Partai Rakyat Republik atau CHP (*Cumhuriyet Halk Partisi*). Pada masa pemerintahannya, Attaturk menerapkan sistem pemerintahan partai tunggal untuk menjalankan roda kepemimpinannya sehingga tidak memberi kesempatan bagi partai lain untuk bergabung dalam pemerintahan hingga tahun 1945.⁴²

Meninggalnya Attaturk bukan berarti kematian bagi ideologi dan prinsip pembangunan yang telah dijalankan Attaturk selama ini. Pemikiran-pemikiran pembaharuannya dalam memodernisasi Turki dan juga pandangan politiknya menjadi landasan dan gerakan politik bagi pemerintahan selanjutnya, yang disebut juga Kemalisme.⁴³ Attaturk dinilai telah memiliki pandangan politik yang matang dalam melakukan pembaharuan dan pembangunan di Turki, karena pengalamannya yang pernah bersentuhan dengan eropa dan sejarah pendidikan militernya yang berkiblat ke arah barat.

Telah ada 10 presiden yang memerintah Turki, sebelum Abdullah Gulf bersama partai AKP-nya memenangkan pemilu Turki pada tahun 2007 yang kemudian mengantarkannya menjadi presiden Turki selanjutnya.⁴⁴ Namun jarang ada diantara mereka yang mau dan berani keluar dari prinsip-prinsip Kemalisme dalam menjalankan kursi pemerintahannya. Selain karena keinginan mereka untuk meneruskan ideologi Kemalis tersebut, juga ada peran militer yang sangat

⁴²Reksa Fiaji Tamara, *Analisis Kemenangan Adalet Va Kalkinma Partisi (AKP) Dalam Pemilu Turki 2011*, eJournal Hubungan Internasional, 2013, 1 (4): 1141-1154, diakses di ejournal.hi.fisip-unmul.org, pada tanggal 20/6/2014, jam 21.23 Wib.

⁴³Alfiansyafiril, *Perubahan Ideologi Keislaman Turki Ke Arah Liberal Barat*, Edisi 19 Januari 2010, diakses di <http://alfiansyafiril.wordpress.com/2010/01/19/perubahan-ideologi-keislaman-negara-turki-ke-arab-ideologi-liberal-barat/>, pada tanggal 30/9/2014, jam 18.03 Wib.

progressif dalam menjaga nilai-nilai sekuler di Turki. Bahkan telah terjadi beberapa kali kudeta sebelumnya terhadap pemerintahan yang ada oleh militer, karena dianggap merusak nilai-nilai sekuler di Turki. Adapun prinsip-prinsip Kemalis tersebut yakni:⁴⁵

1. *Republikanisme*, yang berarti penghapusan secara keseluruhan sistem politik dan pemerintahan yang ada di zaman Utsmani.
2. *Populisme*, pemerintahan merupakan milik rakyat, bukan penguasa. Dengan begitu, semua rakyat mempunyai hak yang sama untuk menduduki sebuah jabatan.
3. *Nasionalisme*, dengan prinsip ini Mustafa mempersempit cakupan pembaharuan Turki yang luas wilayahnya mencakup wilayah kerajaan Turki menjadi Turki sebatas geografisnya, yaitu sebagian wilayah kekuasaan kerajaan Utsmani yang didalamnya terdapat mayoritas bangsa Turki. Kemal mengeluarkan Islam dari frame nasionalismenya dan menegedepankan Turki sebagai suatu bangsa yang lebih cenderung pada criteria kebudayaan dan bahasa. Untuk melihat perbandingannya, lihat lampiran.
4. *Reformisme*, untuk modernisasi dan transformasi Turki menjadi sebuah Negara maju maka harus dilakukan dengan cara mengambil kebudayaan, ilmu pengetahuan dan teknologi dari bangsa Eropa.
5. *Sekulerisme*, digunakan untuk melepaskan pengaruh agama pada segala aspek kehidupan masyarakat Turki. Karena menurut Attaturk, prototype sekulerisme

⁴⁵ Amari Lubis, *Sejarah peradaban Islam*, UIN Sunan Hidayatullah, Jakarta, 2005, Halaman 221-226

barat telah berhasil memajukan mereka, sehingga Turki dipandang perlu untuk mengikuti jejaknya.

6. *Etatisme*, dimaksudkan sebagai dasar ekonomi republik Turki yang praktiknya menunjukkan sistem intervensi Negara terhadap semua aspek kehidupan demi kepentingan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat. Tujuan utamanya ialah untuk memperbaiki kesulitan ekonomi Turki setelah perang kemerdekaan yang menguras banyak biaya.

Dalam menjalankan roda pemerintahannya (1938-1950), Ismet Inonu hampir bisa dikatakan sebagai seorang diktator, sehingga menimbulkan perang.⁴⁶ Namun ketika partai oposisi muncul pada tahun 1946, yakni partai Demokrat yang dipimpin oleh Adenan Menderes, kondisi Turki sedikit membaik karena kebijakan-kebijakan yang lebih demokratis yang diterapkannya. Seperti, kebebasan untuk melakukan sholat di masjid-masjid umum, berpuasa, melakukan ibadah haji, dan pembukaan kembali sekolah-sekolah madrasah, yang pada masa Attaturk sebelumnya sangat sulit untuk dilakukan. Namun demikian, Adenan Menderes tidak menghendaki penggantian ideologi Kemalis dengan ideologi yang lain, ia hanya ingin mencoba untuk memperbaiki penyimpangan-penyimpangan sekulerisasi yang telah dijalankan oleh partai CHP sebelumnya.⁴⁷ Partai Demokrat ini mulai berkuasa pada tahun 1950, namun kekuasaan tersebut segera berakhir karena kudeta yang dilakukan oleh militer pada 27 Mei 1960. Mereka dituduh memberi kebebasan gerakan keagamaan, karena kebijakannya yang

⁴⁶DR. Syafiq A. Mughni, *Sejarah Kebudayaan Islam Di Turki*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997. Hlm. 151

⁴⁷Ade solihat *Kemalisme. budaya dan negara Turki*. atau akses di

membuka kembali institute untuk mempelajari ilmu-ilmu syariah dan memperbolehkan berdirinya berbagai pusat kajian Al-Qur'an. Sehingga Adenan dan tiga menterinya dijatuhi hukuman mati.⁴⁸

Hal tersebut menunjukkan betapa kuatnya peranan militer dalam pemerintahan Republik Turki. Fakta bahwa negara Republik Turki berdiri karena adanya revolusi militer, membuat Attaturk mewasiatkan prinsip revolusi yang telah tertuang dalam undang-undang negara Republik Turki pada militer Turki. Attaturk mengatakan bahwa militer merupakan pembangun Turki modern dan pemimpin revolusinya, sehingga sejak saat itu militer menganggap bahwa merekalah yang paling berkewajiban untuk menjaga prinsip ideologi Turki modern tersebut.⁴⁹

Selain itu, Graham A Fowler diakhir bukunya yang berjudul *Republik Turki Yang Baru*, mengatakan bahwa Attaturk telah memutus semua yang berhubungan dengan Turki yang berada diwilayah Timur Tengah, khususnya Arab yang islami, dan menjadikan negara barat dan Eropa sebagai percontohan, dan berusaha mengikis akar islami dari negara Turki.⁵⁰ Hubungan luar negeri Turki dengan negara-negara tetangganya juga tidak terlalu baik pada beberapa masa pemerintahan Kemalis tersebut, terutama dengan negara-negara di kawasan Timur Tengah dan Yunani.

3. Era Recep Tayyip Erdogan

Recep Tayyip Erdogan baru resmi menjabat sebagai Perdana Menteri (PM) Turki pada tahun 2003, meskipun partai AKP yang dibentuknya pada

Agustus 2001 tersebut telah berhasil memenangkan sejumlah suara dalam parlemen Turki. Selama tiga periode kepemimpinannya ketika menjabat sebagai PM (2003-2007, 2007-2011, 2011-2014), Turki mulai mengalami perubahan-perubahan yang nyata baik dalam pembangunan infrastrukturnya maupun suprastrukturnya. Selain bidang ekonomi yang terus mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan, hubungan Turki dengan berbagai negara tetangganya yang dahulu sempat renggang kini sudah mulai membaik lagi.

Kemampuan Erdogan untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat Turki untuk tetap setia mendukungnya, merupakan sebuah prestasi yang harus diacungi jempol. Karena meskipun Erdogan sering mendapat pertentangan dari berbagai tokoh oposisi dalam periode kepemimpinannya tersebut, dan dengan berbagai gejoka politik yang terjadi di Turki, namun mayoritas masyarakat Turki tetap percaya untuk menggantungkan nasib mereka di tangan Erdogan. Hal tersebut dibuktikan dengan terpilihnya Erdogan sebagai presiden Turki yang baru pada tahun 2014. Sebuah media masa di Turki bahkan memprediksi bahwa Erdogan akan memimpin Turki hingga 2024. Erdogan bahkan disejajarkan dengan Mustafa Kemal Attaturk karena kontribusinya bagi pemerintahan Turki yang telah melebihi dari satu dekade.⁵¹

Baik Erdogan maupun Attaturk memang sama-sama mempunyai tingkat nasionalisme yang tinggi. Akan tetapi prinsip nasionalisme yang dimiliki Erdogan jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Attaturk, bahkan penulis mengamati bahwa nasionalisme Erdogan hampir mendekati ultra nasionalis. Hal tersebut bisa dilihat

⁵¹ Tempo.co.id, *Erdogan Dilantik Jadi Presiden Turki Hari Ini*, release 28 Agustus 2014, akses di Erdogan

dari sikap Erdogan saat memungut gambar bendera Turki yang diletakkan oleh panitia KTT G20 sebagai penanda posisi para pemimpin negara berdiri ketika hendak dilakukan sesi foto bersama. Erdogan tidak ingin bendera yang merupakan lambang identitas Turki tersebut diinjak, meskipun setelah memungut bendera tersebut ia ditertawai oleh beberapa pemimpin negara lain yang melihatnya tingkahnya tersebut.⁵² Hal tersebut juga dibuktikan dengan pernyataan Abdullah Gul tentang Erdogan yang menyebutkan: “..aku tahu keahlian, pengalaman, kinerja, dan semangatnya dalam melayani rakyat negeri ini. Aku juga sangat mengetahui cintanya kepada tanah air dan umat, keyakinannya kepada kebenaran.”⁵³

Recep Tayyip Erdogan kini berganti posisi dengan Abdullah Gul sebagai presiden Turki, sementara kursi PM digantikan oleh Ahmet Davutoghlu yang sebelumnya menjabat sebagai Menteri Luar Negeri Turki. Mereka resmi dilantik pada tanggal 28 Agustus 2014 yang lalu di Ankara.⁵⁴ Pemilu yang terakhir digelar tersebut merupakan kali pertama bagi masyarakat Turki dalam melakukan pemilihan presiden secara langsung, dimana partai AKP yang dibentuk oleh Erdogan memperoleh 52% suara dari 99% suara yang masuk dalam pemilu tersebut.⁵⁵

⁵²VIVAnews, *Erdogan Selamatkan Martabat Bendera Turki di KTT G20*, release pada 8 September 2013, akses di [Erdogan Selamatkan Martabat Bendera Turki di KTT G20.htm](#), pada tanggal 9/8/2014, jam 21.43

⁵³Sofyan, *Gul: Aku Sangat Tenang Menyerahkan Jabatan Presiden Kepada Erdogan*, update pada 28/9/2014, akses di [Gul Aku Sangat Tenang Menyerahkan Jabatan Presiden Kepada Erdogan _ dakwatuna.com.htm](#), pada tanggal 5/10/2014, jam 17.33

⁵⁴[Tempo.co.htm](#). *Erdogan Dilantik Jadi Presiden Turki Hari Ini*. Reales pada Kamis, 28 Agustus 2014 | 13:12 WIB, atau diakses di [Erdogan Dilantik Jadi Presiden Turki Hari Ini %C2%A0 _ -dunia- _ Tempo.co.htm](#), tanggal 28/9/2014, jam 21.20 Wib.

⁵⁵Liputan6.com, *Erdogan Menang Pilpres Turki, Capres Lawan Ucapkan Selamat*, dirilis pada tanggal 11 Agustus 2014, jam 5.53 Wib, diakses di [Erdogan%20Menang%20Pilpres%20Turki,%20Capres%20Lawan%20Ucapkan%20Selamat%20-](#)

Pada periode pemerintahan yang sebelumnya, pemilu hanya diwakilkan oleh suara di tingkat parlemen saja. Akan tetapi sebelum berakhirnya kekuasaan Erdogan sebagai PM Turki, ia telah berhasil merubah konstitusi Turki untuk bisa melaksanakan sistem pemilu secara langsung dan merubah sistem pemerintahan Turki menjadi sistem presidensial. Erdogan ingin mengambil dan memegang kekuasaan eksekutif sejati sebagai presiden, sehingga posisi presiden dalam pemerintahan Turki bukan hanya merupakan simbol semata.⁵⁶

⁵⁶ Al-Jazeera.com, *Erdogan Sworn In As New Turkish President; Former PM Extends His More Than Decade-long Domination of Country's Politics As Opponents Warn of Authoritarian Rule*, update pada 28